
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

I.1.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

Ballet adalah sebuah seni tari istimewa yang berasal dari Italia dan berkembang di Prancis. Tarian ini ditarikan dengan cara khusus di atas panggung sehingga berbeda dengan tarian pada umumnya. Ballet memiliki langkah, gerakan, musik, kostum, tata rias, serta set panggung tertentu untuk bercerita dan membakar imajinasi penonton.

Agar dapat menarik jenis tari yang telah berumur lebih dari 400 tahun ini, para penarinya memerlukan latihan keras dan disiplin tinggi untuk mencapai kesempurnaan sehingga dapat menampilkan kesan spektakuler untuk disaksikan.

Tarian Ballet terdiri dari kombinasi tarian-tarian solo (menari sendiri), *pase deux* atau duet (menari berdua), dan tarian bersama (menari dengan jumlah penari yang banyak) yang para penarinya tergabung dalam sebutan *corps de ballet*.

Penyampaian cerita oleh para penari pada tarian ballet ini juga ditunjang oleh gubahan musik klasik yang biasanya dimainkan secara khusus dan *live* oleh sekelompok musik orchestra yang dapat membawa ballet menjadi mahakarya besar dalam seni tari klasik.



Beberapa mahakarya besar yang lahir dari dunia ballet klasik itu sendiri ditampilkan melalui gubahan opera yang spektakuler, antara lain : *Giselle* (1841), *Don Quixote* (1869), *The Sleeping Beauty* (1890), *The Nutcracker* (1892), *Cinderella* (1948), *Romeo and Juliet* (1965) dan *Swan Lake* (1895) yang merupakan puncak mahakarya terbesar pada masa kejayaan ballet yaitu sekitar akhir abad 19 atau sering disebut zaman keemasan *Renaissance*.

Seni pementasan ballet melalui gubahan opera yang mampu menggugah imajinasi penonton melalui penyampaian cerita yang dilakukan pada setiap gerakan langkah tari serta bahasa tubuh ini masih digemari hingga saat ini.

Hal ini ditunjukkan oleh munculnya lembaga kursus tari ballet di beberapa kota besar di Indonesia seperti : Jakarta, Surabaya, Semarang dan Yogyakarta. Seni tari Ballet juga bisa dipadukan dengan kebudayaan daerah tertentu seperti pada Sendratari Ramayana Ballet yang ada di Yogyakarta.

Kebudayaan sendratari Ramayana Ballet yang diselenggarakan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebuah kota yang kaya predikat, baik berasal dari sejarah maupun potensi yang ada, seperti sebagai kota perjuangan, kota kebudayaan, kota pelajar, dan kota pariwisata.



Kisah cinta dan pertempuran antara Prabu Janaka, Dewi Shinta dan Prabu Rahwana mampu mewarnai keindahan kota Yogyakarta yang berpredikat sebagai kota budaya.



Gbr. 1.1 Pementasan Ramayana Ballet
(sumber : <http://www.yogyes.com/en/yogyakarta-cultural-performance/ramaya-ballet/Ramayana-Ballet-2,4,6.jpg>)

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya jadwal pementasan pada waktu – waktu tertentu dalam setiap tahunnya maupun pementasan jika ada pemesanan secara khusus. Agenda pementasan bulanan untuk periode tahun 2008 beserta harga tiket masuk :

Tri Murti Theatre :

MONTH	PERFORMANCE DATE								
January	2	4	9	11	16	18	23	25	30
February	1	6	8	13	15	20	22	27	
March	1	6	8	13	15	20	22	27	29
April	3	5	10	12	17	19	24	26	
November	1	6	8	13	15	20	22	27	29
December	4	6	11	13	18	20	25	27	



Open Air Theatre :

MONTH	PERFORMANCE DATE																											
May	1	3	4	5	6	7	8	10	15	17	22	24	29	31														
June	1	2	3	4	5	7	9	12	14	16	19	21	23	26	28	30												
July	3	5	6	7	8	9	10	12	14	17	19	21	24	26	28	31												
August	2	3	4	5	6	7	9	11	14	16	18	21	23	25	28	30												
September	1	4	6	7	8	9	10	11	13	15	18	20	22	25	27	29												
Oktober	2	4	5	6	7	8	9	11	13	16	18	20	23	25	27	30												

full story

Episodic

Tabel 1.1 Jadwal Pementasan Ramayana Ballet tahun 2008
(sumber : [www.ramayana-ballet/Yogyakarta Calendar of Events.htm](http://www.ramayana-ballet/Yogyakarta%20Calendar%20of%20Events.htm))

Berikut ini adalah daftar harga yang ditetapkan untuk melihat pertunjukan Sendratari Ramayana Ballet di Prambanan, Yogyakarta :

Ramayana Open Theater

1. VIP Class: Rp. 150.000
2. Special Class: Rp. 100.000
3. 1st Class: Rp. 75.000
4. 2nd Class: Rp. 40.000

Trimurti Covered Theater

1. Special Class: Rp. 100.000
2. 1st Class: Rp. 75.000
3. 2nd Class: Rp. 40.000

(sumber : [www.ramayana-ballet/a Drama in Typical Javanese Dance.htm](http://www.ramayana-ballet/a%20Drama%20in%20Typical%20Javanese%20Dance.htm))



Selain menyandang predikat sebagai kota budaya, Yogyakarta juga menyandang predikat sebagai kota pendidikan. Antara awal tahun 1946 sampai akhir tahun 1949, selama lebih kurang 4 tahun, Yogyakarta menjadi Ibukota Negara RI. Pada masa itu para pimpinan bangsa Indonesia berkumpul di kota perjuangan ini. Seperti layaknya sebuah ibukota, Yogyakarta memikat kedatangan para kaum remaja dari seluruh penjuru tanah air yang ingin berpartisipasi dalam mengisi pembangunan negara ini yang baru saja medeka. Namun untuk dapat membangun suatu negara diperlukan tenaga-tenaga ahli, terdidik dan telatih.

Selanjutnya diikuti dengan berdirinya akademi di bidang kesenian (Akademi Seni Rupa Indonesia dan Akademi Musik Indonesia). Pada waktu selanjutnya juga berdiri lembaga-lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta di kota Yogyakarta, sehingga hampir tidak ada cabang ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan di kota ini. Hal ini menjadikan kota Yogyakarta tumbuh menjadi kota pelajar dan pusat pendidikan.

Dengan julukannya sebagai kota pendidikan, di kota Yogyakarta terdapat berbagai jenis usaha yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Usaha lain di bidang pendidikan yang amat menyolok adalah pada usaha jasa pendidikan itu sendiri.



Berbagai kursus, les privat, dan lembaga pendidikan memperkuat basis pendidikan kota ini. Hal menarik dari pertumbuhan lembaga pendidikan ini adalah semakin banyaknya jenis jasa pendidikan yang ditawarkan. Keberlimpahan ini semestinya menjadi faktor pendukung tersendiri dalam upaya meningkatkan ketrampilan siswa didik. Sebab pendidikan formal, bagaimanapun, tidak akan sepenuhnya mampu memikul fungsi-fungsi utama pendidikan nasional.

Sarana pendidikan informal yang bergerak pada bidang seni kebudayaan tari di Yogyakarta, salah satunya adalah Bailamos Dance School yang terletak di Jalan Demangan Baru no. 1, Yogyakarta. Bailamos Dance School merupakan sekolah tari di Yogyakarta yang meliputi Tari Latin, Tari *Ballroom* dan Tari Ballet

Pada tahun 2008 ini, ketika Bailamos Dance School ini tengah memasuki tahun kelima berdirinya, sudah banyak menghasilkan audisi serta kompetisi di tingkat nasional, antara lain :

- Iskandar and Yolanda on Ballroom Competition at Surabaya (18 Mei 2008)
- Jeffry dan Melinda Ballroom Competition at Semarang (27 September 2008)



-
-
- HASIL AUDISI BAILAMOS BALLET TROUPE - *Royal Academy Of Dancing, London* (pada tanggal 18 dan 25 Maret 2008) :

GRADE I : Natalie Audrey Susanto, Maria Bella Auria Samirin, Rum Kinara, AV Beatrice CH, Josephine Sandra Dewi Aurelia Sekar Ayu Sukma Istiadji, J Aurelie Sekar P, Nandyanatakanesti, Mradipta A

GRADE II : MG Chintya Perwita S, Hana Fairuzamira ,Ivon Indah P, Ivone D

GRADE IV : E Vianita K, Caroline

- Ujian Ballet Nasional - *Royal Academy Of Dancing, London* yang telah diselenggarakan selama 5 tahun berturut - turut
- Regional Sport Competition (PORDA) DIY - Dance Competition (29 Juni 2008) yang dimenangkan oleh siswa Bailamos.

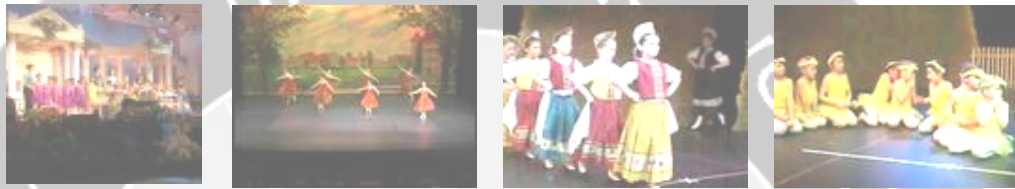
Berikut adalah dokumentasi dari Bailamos Dance School yang meliputi kegiatan pelatihan teknik ballet dan juga pertunjukan pementasan – pementasan tari ballet yang telah diselenggarakan.



Gbr. 1.2 Suasana pelatihan seni tari ballet pada ruang studio Bailamos Dance School – Jln. Demangan no. 1, Yogyakarta
(sumber : www.Bailamos Dance School - Ballet.htm – Ballet_files)



Selain pelatihan teknik – teknik dasar tari ballet yang diajarkan pada ruang studio, Bailamos juga mengadakan pertunjukan tari ballet yang merupakan perwujudan kreasi dari para siswa.



Gbr. 1.3 Pertunjukkan pementasan seni tari ballet oleh para siswa Bailamos Dance School
(sumber : www.Bailamos Dance School – Ballet.htm\YouTube - Broadcast Yourself_files)

Dengan demikian mulai dapat dilihat bakat dan minat warga masyarakat kota Yogyakarta pada kebudayaan seni tari ballet dan seni tari klasik lainnya.

Adapun sasaran pelaku kegiatan yang ingin dicapai dari sekolah tari ballet ini adalah seluruh lapisan pelajar dan masyarakat yang ada di kota Yogyakarta. Baik pelajar yang berasal dari dalam kota maupun pelajar pendatang, sehingga diharapkan dengan adanya sekolah tari ballet ini, maka akan terjadi persentuhan budaya yang nantinya juga akan membawa budaya Yogyakarta menuju taraf internasional

Proses persentuhan budaya lokal dengan tradisi - tradisi besar dunia telah melahirkan keragaman budaya Nusantara yang justru akan membawa ke arah suatu perubahan yang dinamis.



Hal itu dimungkinkan karena adanya perpaduan budaya lokal dan budaya asing, seperti perpaduan seni tari tradisional dengan seni tari Ballet yang dapat membangkitkan inspirasi bagi masyarakat, sehingga memberikan citra Yogyakarta sebagai Kota Budaya dan Pendidikan yang hidup dan menghidupi. Disebut hidup, karena memang menjadi bagian dari budaya masyarakat dan menghidupi, karena merupakan *living culture* yang menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Yogyakarta.

I.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta merupakan wadah kegiatan masyarakat yang berorientasi pada kegiatan studio pelatihan tari Ballet sebagai sarana pendidikan informal sekaligus kegiatan pementasan pertunjukkan seni tari Ballet sebagai sarana aspirasi dan kreasi masyarakat.

Ballet merupakan penggabungan karya seni berupa teknik pelatihan tari dan juga ekspresi dan kreasi yang dapat dituangkan dalam suatu bentuk tarian ataupun sebuah opera.

Dalam segi teknis pelatihan, Ballet memerlukan tingkat kedisiplinan dan keseriusan yang tinggi. Semua tarian dan gerakan – gerakan dalam Ballet sudah diakui secara internasional.



Orang awam sering kali menyebut menari dengan memakai *pointe shoes* berpita sebagai Ballet. Menari sambil berjinjit dengan mengenakan sepatu yang keras membuat Ballet menjadi spektakuler. Tentu saja menari dengan mengenakan *pointe shoes* harus ditunjang dengan bentuk kaki yang lurus serta teknik yang tinggi.

Ballet danseur atau penari ballet pria tidak memakai sepatu jenis ini, sejak mula hingga seterusnya mereka memakai *soft shoes* yang lebih fleksibel. Namun begitu untuk dapat menari dengan baik tetap dibutuhkan kekuatan kaki karena mereka harus melakukan gerakan-gerakan yang hebat bahkan lebih hebat dari ballerina. Karena bahkan dalam menari ballet sekalipun, seorang *ballet danseur* juga harus menunjukkan maskulinitasnya

Untuk dapat menari Ballet, baik wanita maupun pria, membutuhkan kerja keras dan waktu yang lama untuk mencapai kesempurnaan teknik, kekuatan fisik, dan musikalitas. Selain itu yang lebih penting adalah diperlukannya disiplin yang tinggi serta mental yang kuat dari setiap penari Ballet.

Oleh sebab itulah maka lahirnya seorang balerina profesional merupakan cerminan dari sekolah tari Ballet itu sendiri. Seorang balerina profesional harus memiliki tanggung jawab yang dapat diadukan dalam kompetisi tingkat nasional atau bahkan tingkat internasional.



Untuk menunjang motivasi bagi seluruh siswa Sekolah Tari Ballet ini , maka desain bangunan, tata ruang maupun fasad penampilan bangunan sungguh memegang peranan penting untuk dapat menciptakan balerina – ballerina profesional yang memiliki keseimbangan antara jiwa dan raga pada setiap pribadinya.

Peletakkan unsur – unsur karakter kelembutan, keindahan dan kekuatan seni tari ballet klasik pada desain fasad bangunan menjadi langkah pertama dalam pertimbangan acuan desain.

Sebagai pertimbangan bagi penyelesaian masalah desain selanjutnya, maka dipilih tarian ballet klasik yang berjudul *Swan Lake* karena baik konfigurasi bentuk maupun aspek – aspek tari Ballet yang ada di dalamnya mampu menjadi acuan sebagai pertimbangan penyelesaian permasalahan desain tersebut.

Swan Lake merupakan karya besar dalam dunia Ballet sekitar periode akhir abad 19, dimana Ballet tengah mencapai puncak keemasannya yaitu pada zaman *Renaissance* . Dengan Peptipa – Ivanov sebagai koreografi dan Tcaikovsky pada gubahan musiknya, *Swan Lake* mecapai puncak kejayaan pada tahun 1895.

Kisah romantisme benar – benar mewarnai kisah *Swan Lake* ini. Seorang pangeran bernama Siegfried yang tengah dijodohkan oleh ibunya hendak dinikahkan dengan seorang putri raja yang tidak dicintainya.



Pangeran Siegfried telah menemukan jodohnya ketika ia sedang memandangi danau angsa ketika malam hari. Namun sayang, gadis cantik pilihan hatinya itu adalah seorang gadis yang tengah terkena sihir oleh penyihir jahat, sehingga dia hanya bisa berubah menjadi manusia jika hanya ada orang yang benar – benar mencintainya, tidak lebih dari itu, ia hanya seekor angsa.

Pangeran gagal melamar gadis – angsa itu karena dijemak oleh si penyihir jahat. Akhirnya pangeran memilih untuk terjun ke danau angsa untuk menemani sang gadis selama – lamanya.

Tarian Swan Lake ini biasa dipertunjukkan melalui sebuah opera, dimana terdapat sepasang pemain yang mendapat peran utama sebagai Pangeran Siegfried dan Odette, si gadis angsa.

Kedua tokoh utama ini diiringi oleh penari –penari latar yang memakai kostum angsa sehingga benar – benar terkesan cerita ini terjadi di danau angsa.



Gbr. 1.4 Tarian Swan Lake
(Sumber :http://www.maj.org/p2005/icam_swan.html)

Unsur pengambilan warna, teknik pergerakan dan karakter Ballet sungguh murni di tampilkan pada tarian Swan Lake ini. Kelembutan, keindahan dan kekuatan seni tari Ballet mampu ditampilkan secara meneluruh pada pementasan tarian ini.



Konfigurasi antara penari utama dan penari latar juga sangat kuat dipegang pada setiap pementasan tarian *Swan Lake* ini. Berapapun banyak penari dan seberapa besar media panggung yang digunakan, formasi tarian *Swan Lake* ini tetap memegang 2 unsur yang sama, yaitu adanya penempatan penari latar dan penempatan penari utama.

Demikian juga dengan rancangan sebuah sekolah tari ballet yang dapat menampilkan 2 unsur penting yang mendasari di dalamnya, yaitu adanya ruang – ruang kelas studio dan ruang pertunjukkan. Ruang studio sebagai wadah pelatihan seni tari ballet yang mempelajari bentuk – bentuk seni pertunjukkan ballet yang berkaitan dengan penguasaan teknik dan juga ruang pertunjukan, yang berorientasi pada kegiatan pertunjukan sebagai sarana peningkatan kualitas siswa dalam menerapkan disiplin teknik yang telah diterima dalam kegiatan studio

Konfigurasi antara letak penari pada tarian *Swan Lake* ini dapat diterapkan pada desain tata letak ruang yang ada di dalam sekolah tari ballet yang meliputi studio sebagai sarana pelatihan dan ruang pertunjukan sebagai sarana apresiasi dan kreasi masyarakat.



I.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta melalui rancangan tata letak ruang serta tampilan bangunan yang dapat memotivasi siswa agar menjadi balerina professional dengan menggunakan pendekatan konfigurasi dan filosofi tarian Swan Lake.

I.3 Tujuan dan Sasaran

I.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan rancangan Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta melalui rancangan rancangan tata letak ruang serta tampilan bangunan yang dapat memotivasi siswa agar menjadi balerina professional dengan menggunakan pendekatan konfigurasi dan filosofi tarian Swan Lake.

I.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dari perancangan Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta ini, dapat dilakukan tahap – tahap sebagai berikut :

1. Pemahaman terhadap sejarah, karakter dan filosofi seni tari ballet
2. Pemahaman dan penerapan konfigurasi bentuk dari tarian Swan Lake guna dituangkan ke dalam desain rancangan tata letak ruang dan tampilan bangunan.



-
-
3. Pemahaman dan penerapan filosofi tarian Swan Lake yang dapat memberi karakter kelembutan, keindahan dan kekuatan seni tari ballet pada warna desain pada tampilan bangunan.
 4. Pengaturan rancangan desain untuk setiap ruang studio pelatihan tari ballet maupun hubungan antara ruang satu dengan ruang lainnya dengan penyelesaian akustika bangunan yang memadai.

I.4 Lingkup Studi

Guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah disebutkan, maka diberlakukan batasan terhadap disiplin ilmu arsitektur maupun disiplin ilmu lain untuk diambil logika – logika umumnya sebagai dukungan. Adapun disiplin ilmu yang dapat mengacu pada penyelesaian rancangan desain Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta ini antara lain :

1. Ilmu Arsitektur :

a. Tata letak ruang

Meliputi pengolahan tata letak ruang, organisasi ruang maupun sirkulasi ruang.

b. Pengolahan tampilan bangunan

Meliputi pengolahan fasad dan juga pemilihan warna, tekstur dan karakter pada material bangunan yang akan digunakan.



c. Kajian Teori Arsitektur Metafora

Meliputi pengertian, kajian dan strategi teori arsitektur metafora yang digunakan dalam transformasi Tarian Swan Lake dalam perancangan Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta.

d. Penyelesaian struktur dan utilitas bangunan

Penerapan elemen dan penataan interior ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan utilitas, struktur dan akustika dari masing – masing kebutuhan ruang yang terkait.

2. Konfigurasi dan Filosofi Tarian Swan Lake :

a. Konfigurasi bentuk tarian Swan Lake

Meliputi konfigurasi antara penari utama (*pase deux*) dan penari latar (*corps de ballet*) dalam sebuah pementasan tarian Swan Lake.

b. Filosofi

Filosofi yang dapat diambil dari kisah romantisme dari tarian Swan Lake.

c. Karakteristik

Meliputi teknik pergerakan dan karakter kelembutan, keindahan dan kekuatan yang dimiliki oleh seni tari ballet klasik melalui tarian Swan Lake



I.5 Metoda Studi

Metoda yang dipakai dalam pembahasan antara lain :

1. Pengumpulan data primer dan sekunder
 - a. Menguraikan apa yang telah ada
 - b. Menguraikan apa yang telah menjadi data maupun informasi umum
 - c. Menguraikan apa yang ideal
 - d. Menguraikan apa yang ditawarkan
2. Studi literatur terhadap disiplin ilmu arsitektur metafora maupun kaidah ilmu seni tari ballet klasik.
3. Survey
 - a. Tinjauan lokasi dan kondisi terhadap sekolah tari ballet yang sudah ada di Yogyakarta.
 - b. Tinjauan lokasi dan kondisi terhadap sekolah seni tari lain yang ada di Yogyakarta
 - c. Tinjauan lokasi dan kondisi terhadap sekolah tari ballet di kota lain
4. Wawancara
 - a. Wawancara yang dilakukan kepada tenaga pengajar sekolah tari ballet.
 - b. Wawancara yang dilakukan kepada beberapa penari ballet sebagai pihak pengguna.



5. Analisis

a. Analisis Permasalahan

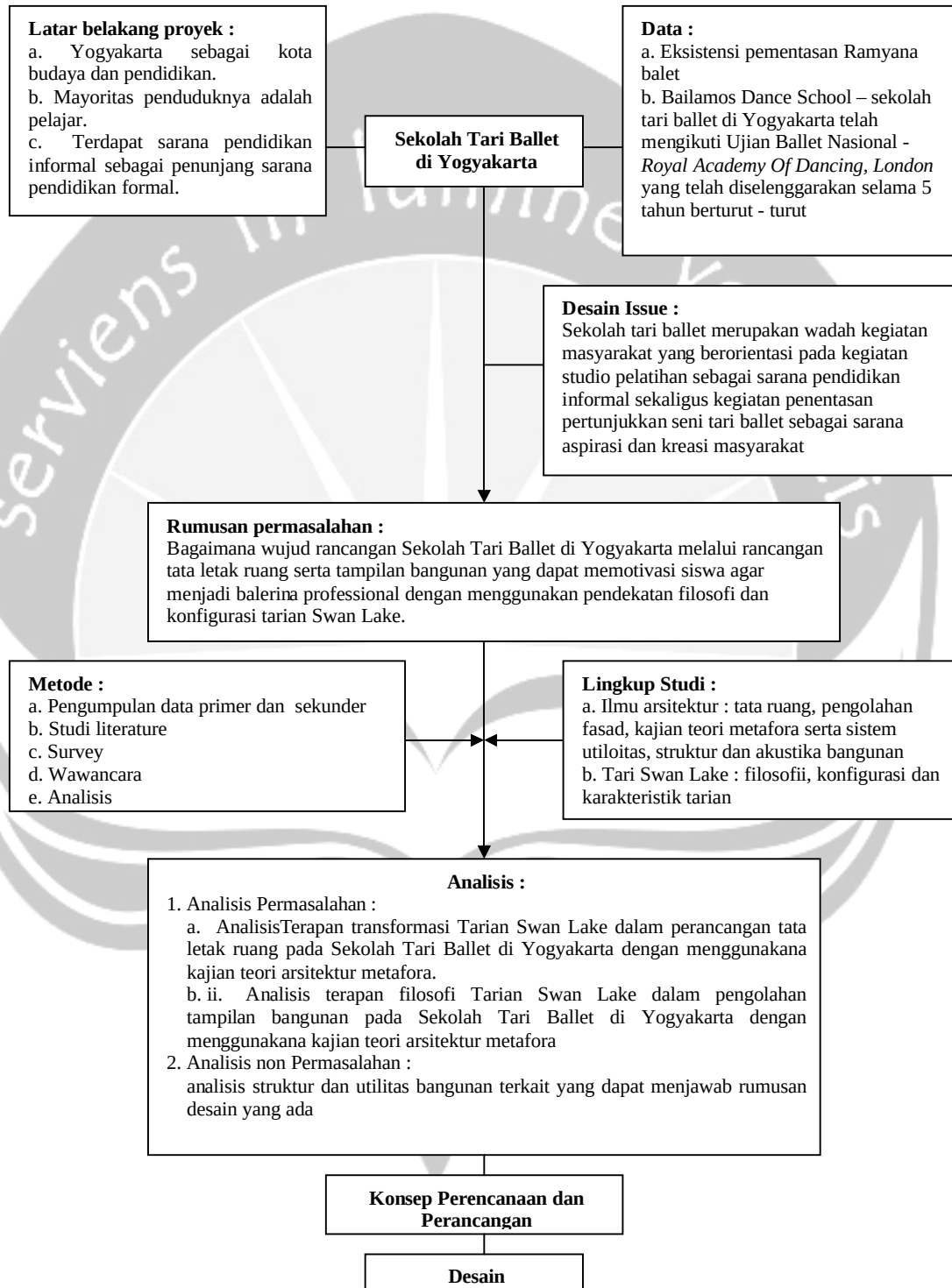
- i. Analisis terapan transformasi Tarian Swan Lake
Meliputi analisis dalam perancangan tata letak ruang, penzoningan ruang, serta pola sirkulasi pada Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta dengan menggunakan kajian teori arsitektur metafora.
- ii. Analisis terapan filosofi Tarian Swan Lake
Meliputi analisis dalam menentukan pola ketinggian bangunan, penggunaan warna serta material yang digunakan pada pengolahan tampilan bangunan pada Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta dengan menggunakan kajian teori arsitektur metafora.

b. Analisis Non Permasalahan

- i. Analisis struktur yang digunakan dalam bangunan Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta yang dapat menjawab rumusan desain yang ada.
- ii. Analisis penggunaan sistem utilitas yang digunakan dalam bangunan Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta yang dapat menjawab rumusan desain yang ada.



I.6 Diagram Alur Pemikiran



Bagan I.1. Diagram Alur Pemikiran



I.7 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang pengadaaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan, diagram alur pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Seni Tari Ballet

Tinjauan mengenai pengertian seni tari ballet yang meliputi sejarah, Tarian Swan Lake dan Sekolah Tari Ballet.

Bab III : Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta

Berisi tentang pengertian, fungsi, tema dan fasilitas dari serta pelaku dan besaran ruang yang ada pada sekolah tari ballet di Yogyakarta tersebut.

Bab IV : Analisis

Berisi tentang penerapan transformasi Tarian Swan Lake dalam perancangan Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta menggunakan pendekatan kajian teori arsitektur metafora.

Bab V : Konsep Perencanaan dan Perancangan Sekolah Tari Ballet di Yogyakarta.

